BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil Desa Karangsono

a. Kependudukan Desa Karangsono

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangsono yang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Blitar. Kabupaten Blitar memiliki wilayah yang cukup luas sehingga tersebar menjadi beberapa Kecamatan. Salah satu wilayah yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi adalah Kecamatan Ponggok yaitu sebanyak 104.083 jiwa, sedangkan wilayah yang memiliki jumlah penduduk paling rendah yaitu Kecamatan Bakung sebanyak 30.475 jiwa. Walaupun begitu Kecamatan Kanigoro juga diduga memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi karena melihat letak kondisi yang dekat dengan Kota Blitar. Sebaran penduduk di Kabupaten Blitar 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sebaran Penduduk Kabupaten Blitar

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Bakung	15.090	15.385	30.475
2.	Wonotirto	20.701	20.778	41.479
3.	Panggungrejo	22.629	23.360	45.098
4.	Wates	16.949	17.147	34.188
5.	Binangun	24.433	24.755	49.520
6.	Sutojayan	26.277	26.293	52.191
7.	Kademangan	36.328	35.863	72.829
8.	Kanigoro	38.625	39.204	77.370

9.	Talun	33.073	33.297	66.125
10.	Selopuro	22.828	23.297	46.971
11.	Kesamben	29.342	29.629	58.971
12.	Selorejo	21.621	21.690	43.311
13.	Doko	22.729	22.880	45.609
14.	Wlingi	29.484	29.657	59.141
15.	Gandusari	37.957	38.062	76.019
16.	Garum	34.427	33.873	68.300
17.	Nglegok	38.114	38.388	76.702
18.	Sanankulon	28.597	29.951	57.548
19.	Ponggok	51.493	52.590	104.083
20.	Srengat	33.164	33.615	66.779
21.	Wonodadi	25.255	26.219	51.474
22.	Udanawu	21.719	22.284	44.003
		630.755	**637.419**	**1.268.194**

Kecamatan Kanigoro merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Blitar. Luas wilayah Kecamatan Kanigoro 3,5 persen dari luas kabupaten Blitar atau seluas 55,55 Km^2. Keberadaannya terletak di tengah-tengah wilayah Blitar. Berdasarkan PP No. 3 Tahun 2010 terhitung sejak tanggal 5 Januari 2010, Kecamatan Kanigoro ditetapkan sebagai Ibu Kota Kabupaten Blitar, yang sebelumnya berada di wilayah Blitar. Batas-batas wilayah Kecamatan Kanigoro, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Garum Kabupaten dan Kota Blitar, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kademangan dan Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Sedangkan sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dan Kota Blitar. Kecamatan Kanigoro memiliki 10 Desa termasuk Desa Karangsono.

Gambar 4.1
Peta Desa Karangsono

b. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya

Desa Karangsono yang terletak 500 m tepat di sebelah belakang atau selatan pembangunan perkantoran Kabupaten Blitar merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah petani dan buruh tani dimana kondisi kehidupannya masih mengedepankan adat pedesaan, dengan taraf kehidupan ekonomi yang masih rendah, hal ini karena masyarakat desa pada umumnya belum bisa berjalan dengan perkembangan teknologi yang ada.

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Buruh Tani	500 orang	187 orang
Jumlah Total Penduduk	**687 orang**	

Secara nyata desa Karangsono mempunyai banyak potensi yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh desa lain, baik potensi peternakan, perikanan, perkebunan, pertanian, *home industri* baik kerajinan maupun olahan makanan, namun dari kesemuanya, masih berjalan secara individu dan menggunakan cara tradisional dikarenakan belum adanya sistem yang mengatur. Hal inilah yang menjadikan Pemerintah Desa Karangsono berusaha untuk membangun sistem sehingga semua kegiatan perekonomian masyarakat desa Karangsono nantinya akan lebih terarah dan terencana sehingga tujuan daripada Pemerintah Desa Karangsono untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat desa Karangsono akan tercapai.[1] Jumlah Penduduk Desa Karangsono adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Karangsono

Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
2017	4699 orang	4732 orang	9431 orang
2016	4288 orang	4336 orang	8624 orang

[1] Buku Profil BUMDes "Lestari" Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar

Jumlah Kepala Keluarga	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
2017	1738 KK	264 KK	2002 KK
2016	1889 KK	155 KK	2044 KK

Jumlah penduduk yang tertera di atas semuanya adalah keturunan etnis jawa dan tidak ada keturunan etnis lain. Penduduk Desa Karangsono kebanyakan adalah pemeluk agama Islam yang dibuktikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 4.4
Agama/Aliran Kepercayaan

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	3336 orang	3323 orang
Kristen	8 orang	7 orang
Khatolik	3 orang	2 orang
Hindu	1 orang	0 orang
Jumlah	**3348 orang**	**3332 orang**

Sebuah Desa akan maju apabila juga memiliki tingkat pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk menumbuh kembangkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Desa sehingga akan dapat meningkatkan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan dapat mendorong aktivitas masyarakat lain karena memiliki kecakapan yang khusus dalam kewirausahaan ataupun kegiatan kreatif yang dapat

menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat membantu pemerintah Desa dalam program pengentasan kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Berikut tingkat pendidikan penduduk Desa Karangsono:

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan

Keterangan	Laki-laki	Perempuan
Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas		
Usia Pra-Sekolah		
Tidak Tamat SD		
Tamat Sekolah SD	500	245
Tamat Sekolah SMP	450	360
Tamat Sekolah SMA	700	500
Tamat D-1/Sederajat	85	73
Tamat S-1/Sederajat	85	39
Tamat SLBA	6	4
Jumlah Total		

Melihat data diatas masih banyak masyarakat yang tingkat pendidikannya hanya tamatan sekolah SD dan SMP. Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Karangsono ini tidak lepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan di Desa. Sarana pendidikan di Desa baru tersedia tingkat SD dan SMP, sedangkan tingkat SMA harus menempuh jarak yang cukup jauh keluar dari Desa Karangsono.

2. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lestari Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar

a. Sejarah BUMDes Lestari Desa Karangsono

Desa Karangsono berada di wilayah Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Sebagian besar penduduknya adalah petani dan buruh tani. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, akhirnya pemerintah Desa mengadakan diskusi sehingga ditemukannya solusi yaitu dengan membentuk wadah berupa Badan Usaha Milik Desa yang nantinya akan menjadi kendaraan perekonomian masyarakat Desa Karangsono, sehingga pada tanggal 14 Februari 2011 pemerintah Desa Karangsono secara resmi mendirikan suatu Badan Usaha Milik Desa yang dinamakan “Lestari“ dengan dikeluarkannya Perdes No. 10 Tahun 2011 dengan No. Notaris 127 tertanggal 17 Maret 2011.

Setelah dibentuknya sebuah Badan Usaha Milik Desa di Karangsono untuk mengawali langkah awal maka segenap pengurus BUMDes melakukan aksi nyata dengan berusaha membentuk unit usaha simpan pinjam namun seiring berjalannya waktu tidak berjalan sesuai harapan. Karena mengalami kredit macet sehingga BUMDes Lestari pada tahun 2015 memutuskan untuk berfokus pada usaha sektor rill yakni unit usaha jasa sewa, unit usaha produksi dan perdagangan, unit usaha pariwisata dan yang terakhir baru diresmikan yaitu unit usaha TPST.

Waktu atau jam kerja pengurus BUMDes Lestari adalah 7 hari dalam satu Minggu (setiap hari) bahkan di hari libur terkadang lebih ramai, BUMDes buka setiap hari dikarenakan di fokuskan pada usaha sektor rill berbasis pariwisata dengan rincian pelayanan Senin-Minggu pukul 08.00 – 14.00 WIB.

b. Visi dan Misi BUMDes Lestari Karangsono

BUMDes Lestari dibentuk dengan maksud untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat desa yang berkembang sesuai adat istiadat atau budaya setempat untuk dapat dikelola bersama oleh Pemerintah Desa dan masyarakat.

Tujuan pendirian BUMDes Lestari adalah:

1) Memperoleh keuntungan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.
2) Memajukan dan mengembangkan perekonomian desa melalui lembaga ekonomi desa yang menjadi unit usaha BUMDes.
3) Meningkatkan modal usaha dari berbagai sumber.
4) Memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
5) Mengoptimalkan pengelolaan aset desa.
6) Meningkatkan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Visi BUMDes Lestari adalah Meningkatnya Pendapatan Asli Desa guna peningkatan kehidupan masyarakat.

1) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.
2) Mengembangkan perekonomian desa.
3) Meningkatkan modal usaha BUMdes.
4) Memberikan pelayanan kepada masyarakat.
5) Meningkatkan pengelolaan aset desa.
6) Mengembangkan usaha ekonomi masyarakat desa.

c. Kepengurusan Organisasi BUMDes Lestari Karangsono

Bagan 4.1
Struktur Organisasi BUMDes Lestari

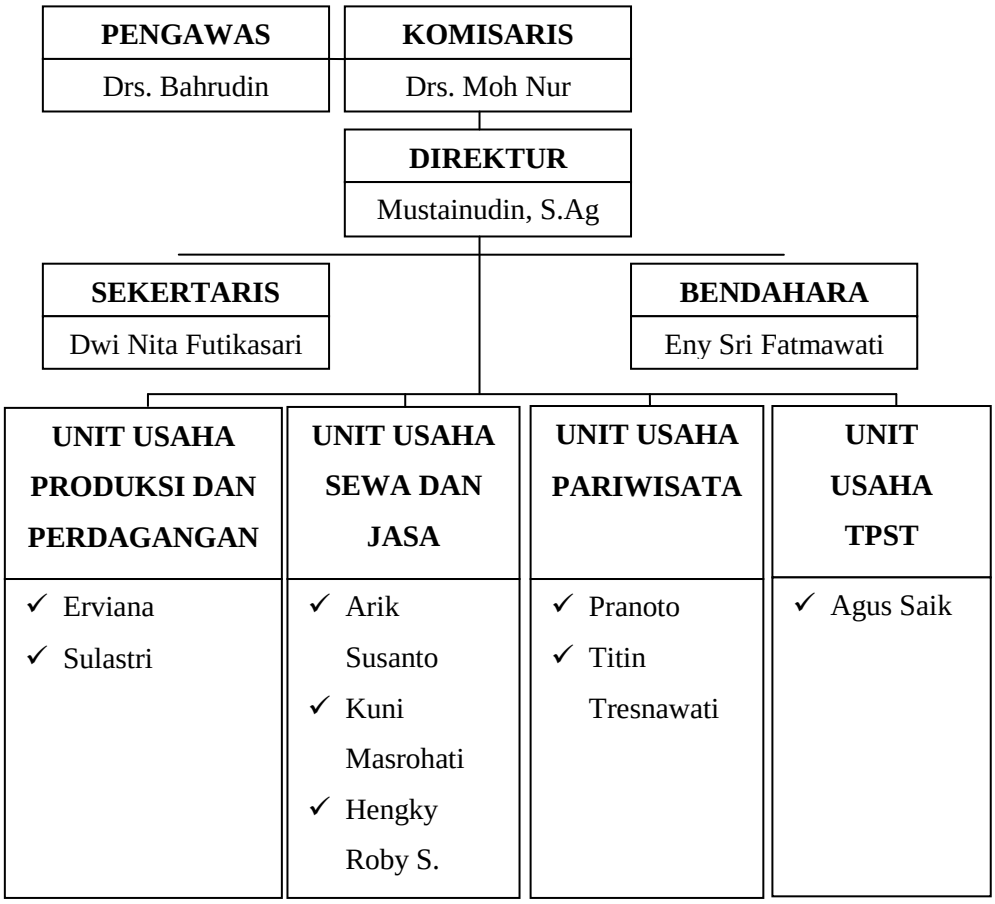

4. Sarana dan Prasarana BUMDes Lestari Karangsono

Demi mendukung kelancaran pelayanan pengelolaan usaha diperlukan juga ketersediaan inventaris BUMDesa Lesatri lebih banyak pada aset bangunan serta peralatan pengeolahan makanan secara rinci diuraikan seperti tabel berikut.

Tabel 4.6
Jenis Inventaris BUMDesa Lestari

No	Nama	Ada	Jumlah	Milik Sendiri	Sewa	Pinjam
1	Kantor	√	1	√	-	-
2	Show Room	√	1	√	-	-
3	Gedung Serbaguna	√	1	√	-	-
4	Pabrik	√	1	√	-	-
5	Vacum Frying	√	2	√	-	-
6	Mesin Sealer	√	2	√	-	-
7	Feeder	√	3	√	-	-
8	Spiner	√	2	√	-	-
9	Fresher	√	1	√	-	-
10	Mesin Pengaduk Dodol	√	1	√	-	-
11	Juicer	√	1	√	-	-
12	Mesin Press	√	1	√	-	-
13	Mesin Parut	√	1	√	-	-
14	Mesin Potong Rumput	√	1	√	-	-
15	Panci	√	8	√	-	-
16	Kompor Gas	√	3	√	-	-
17	Kulkas	√	1	√	-	-
18	Rak Barang	√	8	√	-	-
19	Etalase	√	1	√	-	-
20	Kalkulator	√	1	√	-	-
21	Komputer	√	1	√	-	-
22	Printer	√	1	√	-	-
23	Meja-Kursi Kayu	√	21	√	-	-
24	Almari	√	1	√	-	-
25	Kursi Plastik	√	80	√	-	-
26	Stempel	√	1	√	-	-
27	Papan Informasi	√	1	√	-	-

28	Handphone	√	1	-	-	√
29	CCTV	√	1	√	-	
30	Sepeda Motor	√	2	-	-	√
31	AC	√	2	√	-	-
32	Kipas	√	6	√	-	-
33	Tanah/lahan	√	520 Ha	-	-	√
34	Laptop	√	1	√	-	-
35	WiFi	√	1	√	-	-

Kelengkapan sarana administrasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pengelolaan BUMDesa, pada BUMDesa Lestari kelengkapan administrasi sangat baik serta dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Jenis Sarana Administrasi BUMDesa Lestari

No	Keterangan	Ada	Terisi Rutin	Terisi Tidak Rutin	Kosong
1.	Buku Daftar Anggota	√	√		
2.	Buku Daftar Pengurus	√	√		
3.	Buku Notulen Rapat	√		√	
4.	Buku Inventaris	√	√		
5.	Buku Tamu	√		√	
6.	Buku Rekening Bank	√	√		
7.	Buku Mutasi Kas Harian	√	√		
8.	Buku Kas Masuk	√	√		
9.	Buku Kas Keluar	√	√		
10.	Buku Tabungan Anggota	√	√		
11.	Kertas Top	√	√		
12.	Neraca	√	√		
13.	Kartu Simpanan	√	√		

B. Paparan Data

Dalam paparan data akan didapatkan gambaran lebih jelas mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lestari dalam pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat, peneliti mendapatkan hasil karena telah melakukan penelitian dan observasi di BUMDesa Lestari Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Keberadaan BUMDes Lestari di Desa Karangsono ini diharapkan mampu berperan kepada masyarakatnya.

Gambaran mengenai BUMDes lebih jelas setelah peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Desa yang saat ini sudah menjabat sebagai Kepala Desa selama dua periode. Beliau menjelaskan secara rinci mengenai kondisi awal BUMDes Desa Karangsono yang pada awalnya pada tahun 2011 hanya memiliki unit Simpan Pinjam dan juga kemudian menjalankan perdagangan pupuk hingga akhirnya tidak berjalan.

Dalam satu wawancara dengan Bapak Nur selaku Kepala Desa Karangsono beliau mengatakan:

> "sebenarnya saya sudah menjabat sebagai Kepala Desa sejak bulan Januari tahun 2008 awal sampai 2013 terus yang kedua sampai tahun 2019. Jadi ini tahun terakhir saya menjabat sebagai Kepala Desa."[2]

Dari paparan yang dijelaskan oleh Bapak Nur kemudian muncul pertanyaan: berarti bapak tau kondisi awal BUMDes itu seperti apa? berikut jawaban Bapak Nur:

> "ya saya tau, BUMDes itu kan didirikannya pada tahun 2011 jadi saya pada waktu itu sudah menjabat, karena ada regulasi dari Pemerintah Daerah tentang pendirian BUMDes dan di ADD itu boleh dialokasikan 10% ke

[2] Wawancara dengan Bapak Nur selaku Kepala Desa pada tanggal 5 Maret 2019

BUMDes dan akhirnya kita dirikan BUMDes tahun 2011 dengan Perdes No. 10, setelah didirikan waktu itu pake akta Notaris terus kemudian kita coba di bidang Simpan Pinjam karena kita ngadopsi yang sudah berhasil di Minggirsari itu kan BUMDesnya berkembang pesat di bidang Simpan Pinjam, akhirnya dicoba di BUMDes Karangsono ini dan ternyata tidak berjalan, karena banyak yang macet. Dan akhirnya ke perdagangan pupuk pun juga begitu banyak yang macet, jadi kita sertakan modal setiap tahun 10 juta tiga kali berarti kan totalnya 30 juta selama tiga tahun jadi 2011-2013, kemudian kita evaluasi sampai tiga kali kok malah susut tidak berkembang."[3]

Dari jawaban bapak Nur di atas menunjukkan bahwa usaha Simpan Pinjam dan perdagangan pupuk yang dijalankan oleh BUMDes Lestari itu mengalami kemacetan dan kemudian tidak dilanjutkan. Kemudian pemerintah beserta pengurus BUMDes melakukan evaluasi yang kemudian dirasa harus dilakukan sebuah inovasi.

Bapak Nur menjelaskan:

"setelah kita evaluasi unit simpan pinjam ternyata susut, akhirnya setelah indikasi susut itu saya kumpulkan, dikumpulkan itu ternyata pengurusnya yang satu dateng yang satu enggak, ngumpule dadi siji itu sulit dan terus akhire pas hari puasa saya paksa, saya kumpul akhire saya adakan Re- karena saya rasa tidak sehat, ya siap tapi minta waktu setengah tahun baru clear karena dia masih menata laporannya itu."[4]

Dari penjelasan bapak Nur di atas menunjukkan bahwa pengurus BUMDes pada saat itu kurang proaktif dalam kepengurusan BUMDes, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap kepengurusan organisasi.

Bapak Nur menjelaskan lagi:

"itu setelah saya adakan Re- kemudian saya adakan identifikasi, BUMDes ki amprih mlakune piye itu saya juga bermusyawarah dengan BPD dengan teman-teman nah ternyata karakter warga itu tidak bisa disamakan dengan desa lain, jadi desa Karangsono itu karakternya tidak sama dengan karakter Minggirsari, terus akhire saya punya pikiran oh kalo gitu Karangsono itu kan matuk dibidang sektor rill yang artinya bukan dibidang

[3] Wawancara dengan Bapak Nur selaku Kepala Desa pada tanggal 5 Maret 2019

[4] Wawancara dengan Bapak Nur selaku Kepala Desa pada tanggal 5 Maret 2019

simpan pinjam, Karangsono kan punya unggulan buah belimbing, jambu terus markisa, punya gedung yang waktu itu program PLBBK pada tahun 2011 di Karangsono ini kan dapat reward dari PNPM perkotaan P2KP itu satu milyar itu dibikin gedung sama pabrik pengolahan buah, setelah dibangun gedung, pengolahan buah sama sorumnya habis program artinya dikasih uang satu milyar itu gak ada kelanjutannya, kok muter gerakne pabrik e ngisi sorume itu gak ada akhire macet, kalo kita mau pakai gedungnya itu harus kerjabakti resik-resik dulu paving nya itu tumbuh rumput dan sebagainya, jadi dipikir-pikir ini kan aset yang perlu kita optimalkan, karena gak dipakai kemudian lahir UU nomer 6 tahun 2014 tentang desa, disitu kan ada kewenangan-kewenangan termasuk bekas bangunannya PNPM itu kan aset desa, jadi saya konsultasi dengan Bapeda supaya untuk dialihkan ke desa bagaimana, karena waktu dulu itu yang bangun itu PNPM yang namanya PNPM barokah yang diketuai oleh pak Baedowi, pak Suyitno terus pak Dikin, akhirnya beliau-beliau ini saya tarik untuk dijadikan pengurus BUMDes, kemudian pabrik dioperasikan, sorumnya dirubah ben ketok amprih koyo toko tenan dari penyertaan modal DD sekitar 200 an juta dan juga digunakan untuk melengkapi alat-alatnya seperti kursi-kursi dan alat-alat pengolahan buah.”[5]

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa gedung yang dahulu bekas dari program PNPM dialihkan menjadi gedung milik desa yang dikelola oleh BUMDes hingga saat ini. Kepala Desa melakukan identifikasi dan mendapatkan hasil bahwa BUMDes Desa Karangsono tidak cocok pada unit simpan pinjam karena melihat karakter masyarakat yang kurang mendukung dengan unit ini. Maka melihat potensi yang dimiliki Desa Karangsono maka BUMDes melakukan inovasi dan menjalankan usaha pada sektor rill.

Bapak Nur menambahkan:

“untuk gedung, alhamdulillah setelah dikelola oleh BUMDes ini sudah bisa dan laku untuk disewakan, untuk kosongan sekitar 500 ribu kalau untuk sound, kipas dan kursi dan kapasitas sekian itu ada lagi, jadi ada macem-macem karek nari sewone piro. Alhamdulillah jalan. Yang belum patek jalan itu wisata sama produksi perdagangan karena kita kalah dalam sistem pemasaran, kalau untuk TPST itu sudah jalan, cuman untuk profit nya kurang

[5] Wawancara dengan Bapak Nur selaku Kepala Desa pada tanggal 5 Maret 2019

karena yang namanya TPST kan cuma semacam itu, kalu dibuat profit kalah dengan perdagangan produksi itu kalah."[6]

Dari penjelasan bapak Nur diatas bahwa setelah mengalami kegagalan dalam unit simpan pinjam pada tahun 2011 sampai 2014, kemudian BUMDes Lestari pada tahun 2015 sampai saat ini telah melakukan inovasi dan memiliki empat unit usaha yang meliputi unit usaha sewa, unit usaha produksi dan perdagangan, unit usaha pariwisata dan yang terakhir unit usaha TPST. Namun dari ke empat unit usaha tersebut yang lebih unggul adalah unit usaha sewa gedung, karena lebih banyak peminatnya, melihat lokasi gedung yang strategis dan luas serta fasilitas yang ditawarkan cukup lengkap.

Bapak Nur menambahkan:

"pada tahun 2016, kita juara lomba Karang Werda tingkat Provinsi, nah karena dapat juara lomba akhire halun (hari ulang tahun lansia) se-Jawa Timur itu ditaruh di Kabupaten Blitar, karena yang berprestasi Blitar desanya Karangsono. Nah waktu di halun itu di adakan MURI, yang pertama itu gagasannya minum sari belimbing ternyata ditolak sama pihak MURI karena sudah dipecahkan dimana gitu, terus akhire kadung gawe sari belimbing banyak gak jadi, terus pindah ke lempog belimbing, nah kemudian diterima, lempog itu hampir sama dengan dodol cuman bedanya kalo lempog itu buahnya yang dominan, kalo dodol kan tepungnya yang dominan. Kemudian pada tahun 2017 BUMDes kami di lirik oleh DPMD untuk mewakili Kabupaten Blitar pada lomba BUMDes tingkat Provinsi dan alhamdulillah juga dapat nomor satu. "[7]

Dari penjelasan bapak Nur diatas bahwa BUMDes Lestari Desa Karangsono pernah mendapatkan juara satu pada lomba Karang Werda dan pernah mewakili Blitar dalam kegiatan hari ulang tahun lansia se-Jawa Timur di tahun 2016. Kemudian BUMDes sebagai penyedia bahan lempog dan

---

[6] Wawancara dengan Bapak Nur selaku Kepala Desa pada tanggal 5 Maret 2019

[7] Wawancara dengan Bapak Nur selaku Kepala Desa pada tanggal 5 Maret 2019

berhasil mendapatkan prestasi MURI. Kembali lagi mendapatkan juara satu pada lomba BUMDes tingkat Provinsi di tahun 2017.

Bapak Nur menjelaskan:

"sebelum BUMDes itu waktu jamannya pak Aman Sugito tahun 1990-1998, dulu itu ada lomba intensifikasi pekarangan, jadi pekarangan kui ditanduri seng produktif supoyo iso nambah income seng duwe pekarangan, terus karo pak man kui ditanduri belimbing pokok digerakne ditanduri belimbing ternyata cocok, cocoke ki di tes buahnya belimbing di desa Karangsono ini sama Gogodeso sama Bangle sama Papungan lebih manis di Karangsono akhire terkenale di Karangsono, terus dilomba itu dapat juara pada saat itu. Biasanya karena berprestasi, desa karangsono di beri benih buah belimbing oleh dinas pertanian. Itu awal mula buah belimbing di Karangsono."[8]

Dari penjelasan diatas dapat diketahui awal mula ciri khas Desa Karangsono yaitu buah belimbing. Pada tahun 1990 pernah di adakan intensifikasi pekarangan pada setiap lahan kosong di desa Karangsono, dan diharuskan ditanami tanamanan produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan pemilik lahan. Desa Karangsono ternyata memiliki potensi dalam penanaman buah belimbing setelah di lakukan pengetesan dan perbandingan terhadap hasil penanaman buah belimbing di beberapa desa, ternyata hanya desa Karangsono lah yang memiliki kualitas buah belimbing yang baik.

Bapak Nur menambahkan:

"pada saat kepemimpinan pak Nur Hasyim pada tahun 1999 kemudian memiliki inovasi baru gak belimbing tapi nekakne jambu, karena melihat potensi jambu yang harganya lebih memiliki peluang tinggi daripada belimbing. Pada jaman semono i yo mek dalam bentuk kebunan, mek di rah buahe tok, ngisore yo suket biasa. Dan pernah anjlok karena kalah saing dengan mangga. Hingga pada masa jabatan saya, memiliki gagasan untuk dilakukan inovasi dalam bentuk kampung jambu namun pernah disepelekan, waktu itu pernah ada lomba Desa Wisata dan alhamdulillah mendapatkan

[8] Wawancara dengan Bapak Nur selaku Kepala Desa pada tanggal 5 Maret 2019

sepuluh besar, setelah mengalami perjuangan yang besar melewati hinaan, cercaan dari orang lain, kami tetap niat pokok e berawal dari niat yang kuat."[9]

Dari penjelasan bapak Nur diatas dapat diketahui bahwa dari masa ke masa dimana setiap masa pergantian jabatan Kepala Desa di Desa Karangsono mengalami peningkatan, semakin kesini mengalami perkembangan dalam mengolah dan memanfaatkan potensi yang telah tersedia di Desa Karangsono ini. Lalu muncul pertanyaan "bagaimankah respon pasar terhadap hasil dari produk buah-buahan itu sendiri?"

Bapak Nur menjelaskan:

"Karena kita itu murni buah, akhirnya dipasaran itu kalah di main harga, jadi lek dodol oleh loro (dua) lempog oleh sitok (satu), akhire seret penjualane. Kayak sari juga gitu, sekarang kan satu botol 275 ribu itu kalo ecerannya sekitar lima ribu lek gak salah, padahal yang teh pucuk kan CC nya sama itu cuma tiga ribu lebih murah, cuman kan mereka gak tau yang diproses di BUMDes itu olahan pangan fungsional yang artinya koyo sari belimbing itu untuk menurunkan tensi kandungannya pun alami, pengawetnya pun juga dari bahan-bahan alam ya ada kimianya tapi cuma sedikit sekali."[10]

Dari jawaban diatas maka dapat diketahui bahwa produk-produk sari buah yang dihasilkan oeh BUMDes Lestari ini sangat sulit di pemasarannya. Karena terjadi persaingan harga dengan produk lain yang ada di pasar. Produk yang dihasilkan oleh BUMDes itu sendiri memiliki harga sedikit lebih mahal dari pesaing. Namun harga yang sudah ditentukan tersebut telah disesuaikan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.

Bapak Nur menjelaskan:

---

[9] Wawancara dengan Bapak Nur selaku Kepala Desa pada tanggal 5 Maret 2019

[10] Wawancara dengan Bapak Nur selaku Kepala Desa pada tanggal 5 Maret 2019

"peran BUMDes itu sangat penting, karena sebagai penggerak ekonomi Desa. Jadi harapannya BUMDes itu nanti menjadi usaha milik desa yang bisa berhasil dan lancar yang otomatis mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat. Kan dulu di AD-ART ada untuk sosial sekian itu kan ada, nah itu nanti lek BUMDes itu sudah besar, harapannya akan dapat membantu misalnya orang tua yang tidak bisa menyekolahkan anaknya nanti bisa dibantu oleh BUMDes. Serta BUMDes diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan. Harapane eneh i kenopo to kok menjuruse ke perdagangan retail, kalo BUMDes sudah menyediakan kebutuhan pokok sing langsung ko pok-pok otomatis kan dibawah harga warung. Jadi bisa menarik masyarakat untuk belanja kebutuhan pokok di BUMDes, keuntungannya juga nanti akan dikembalikan ke desa selain dipotong gaji karyawan. Selain itu sudah terbukti bahwa BUMDes dapat menjadi wadah dalam kreativitas masyarakat."[11]

Melihat dari penjelasan oleh bapak Nur diatas bahwa dapat dipahami peran BUMDes Lestari yaitu dapat meningkatkan tingkat perekonomian di Desa itu sendiri. Dan kemudian sisa hasil usaha yang didapatkan dari tiap-tiap usaha nantinya akan di alokasikan untuk dana sosial yang akhirnya dapat membantu masyarakat.

Bapak Nur menambahkan:

"BUMDes saat ini menjadi primadona Kemendes, jadi apapun dipermudah, untuk pendirian saja untuk saat ini tidak perlu menggunakan akta notaris cukup dengan perdes saja. Itu salah satu keistimewaan BUMDes. Kerjasama dengan BUMN sangat dipermudah asalkan mengutamakan integritas. Jadi tinggal kita itu bagaimana niat kita untuk membesarkan BUMDes ini."[12]

Dari penjelasan bapak Nur diatas dapat diketahui bahwa Kemendes sangat mendukung Desa untuk mengembangkan BUMDes berdasarkan potensi yang dimiliki di daerah masing-masing. Karena BUMDes di Indonesia saat ini juga tergolong masih baru, sehingga Kemendes sangat gencar dalam melayani BUMDes yang membutuhkan pelayanan untuk

[11] Wawancara dengan Bapak Nur selaku Kepala Desa pada tanggal 5 Maret 2019

[12] Wawancara dengan Bapak Nur selaku Kepala Desa pada tanggal 5 Maret 2019

mendukung setiap kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan BUMDes. Melihat tujuan BUMDes yang bisa menjadi penggerak roda perekonomian Desa.

Peneliti selain melakukan wawancara dengan Kepala Desa, juga melakukan wawancara dengan Ketua BUMDes Lestari Desa Karangsono. Beliau baru menjabat sebagai Kepala BUMDes pada tahun 2018.

Bapak Mustainudin mengatakan:

"saya itu masih baru mbak, saya menggantikan pak Baedowi jadi belum ada satu tahun. Di BUMDes itu kan kepengurusannya tidak serta-merta harus selamanya kan tidak. Badan Usaha Milik Desa berarti yang paling bertanggungjawab itu Kepala Desa, jadi yang berhak memutuskan juga Kepala Desa melalui musyawarah juga. "[13]

Kemudian bapak Mustainudin menambahkan:

"waktu dulu desa Karangsono pernah dapat reward satu milyar, kemudian untuk memanfaatkan reward itu kita menggali potensi yang ada dan ternyata mayoritas di tanah pekarangan ini belimbing, kita dukung ciri khas Karangsono punya belimbing ini kemudian dibangunkan rumah produksi, sekalian ada aula gedung pertemuan, ada gudang dibelakang, akhirnya kan kita sekolahkan dari berbagai teman-teman, belimbing itu untuk apa dan akhirnya kita bentuk belimbing itu menjadi sirup, sari belimbing, ekstak belimbing. Akhirnya tambah lagi ada markisa, lurah punya program Desa Berseri hadiahnya diberikan tempat sampah dalam satu RT itu, akhirnya mendapat inspirasi bagi desa lain selama empat tahun berturut-turut. Dan kemudian timbul adanya lingkungan buah markisa terus akhirnya kita buat olahan sari markisa. Dan kemudian kita putuskan bahwa BUMDes itu menjadi wisata agro yang berbasis masyarakat."[14]

Kemudian muncul pertanyaan "lalu bagaimana proses pemilihan kepengurusan BUMDes?" Bapak Mustainudin menjawab:

"untuk yang pertama pak lurah mengumpulkan semua tokoh termasuk semua perangkat, pak lurah sebelumnya juga sudah punya daftar siapa yang

[13] Wawancara dengan Bapak Mustainudin selaku Ketua BUMDes Lestari pada tanggal 30 Januari 2019

[14] Wawancara dengan Bapak Mustainudin selaku Ketua BUMDes Lestari pada tanggal 30 Januari 2019

layak menjadi pengurus dan kemudian pak lurah yang mengumumkan dan menyuruh masyarakat yang diundang itu juga ikut mempertimbangkan yang tepat yang mana. Misalnya kita kan sebelumnya sudah menyekolahkan masyarakat dalam pengolahan produksi maka salah satu dari merekalah yang ditunjuk menjadi pengurus dibidang produksi."[15]

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa proses pemilihan pengurus BUMDes dilakukan secara terbuka antara Kepala Desa dan masyarakat, pengumuman hasil diputuskan berdasarkan mufakat bersama. Ketua tiap-tiap unit usaha pun dipilih sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Pada unit produksi dan perdagangan BUMDes Lestari mengelola berbagai produk olahan buah seperti sari belimbing, markisa dan juga jambu. Kemudian muncul pertanyaan "kapan saja dilakukan proses produksi olahan buah tersebut?"

Bapak Mustainudin menjawab:

"stock produksi buah habis, baru kita buat lagi. Sekali buat itu bisa 40 liter gak sampek satu hari, jadi mungkin pagi jam tujuh kita kupas belimbingnya nanti jam dua belas sudah selesai, hanya tidak bisa langsung dikemas harus dingin betul, artinya hanya bisa dikemas besoknya."[16]

Kemudian muncul pertanyaan "bagaimana dengan kegiatan pada unit usaha pariwisata?" Bapak Mustainudin menjelaskan:

"wisata edukasi itu biasanya anak-anak TK diberi tau caranya masak, kupas belimbing kemudian cara sampai mengemasnya itu, kemudian keluar caranya brongsong belimbing, metiknya. Rencananya dibelakang itu juga akan didukung oleh kolam renang, wahana-wahana outbound namun kita kan belum ada tenaga ahli untuk mendesign itu. "[17]

---

[15] Wawancara dengan Bapak Mustainudin selaku Ketua BUMDes Lestari pada tanggal 30 Januari 2019

[16] Wawancara dengan Bapak Mustainudin selaku Ketua BUMDes Lestari pada tanggal 30 Januari 2019

[17] Wawancara dengan Bapak Mustainudin selaku Ketua BUMDes Lestari pada tanggal 30 Januari 2019

Dari penjelasan bapak Mustainudin di atas bahwa pada unit usaha pariwisata biasa banyak dikunjungi oleh anak-anak dari TK untuk dilakukan pengarahan edukasi mengenai pengolahan hingga penanaman buah belimbing, markisa dan jambu. Sudah banyak rencana yang dicanangkan untuk perkembangan BUMDes Lestari selanjutnya, namun masih belum memiliki tenaga ahli untuk mendesign dan mengatur tata letak pembangunan yang diinginkan sesuai dengan luas lahan yang dimiliki BUMDes.

Kemudian muncul pertanyaan "apakah perkembangan BUMDes hingga saat ini tergolong meningkat atau malah menurun?" bapak Mustainudin menjawab:

"waktu kita masih ada program Pemda, omset kita banyak setelah lepas dari program kita turun, pada saat itu pengurusnya pun morat-marit."[18]

Bapak Mustainudin menambahkan:

"dari unit itu yang paling laku adalah sewa gedung dan kebetulan tempatnya ditengah-tengah kabupaten, sering dinas-dinas itu pakai gedung itu, selain luas parkir juga enak."[19]

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dari semua unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Lestari unit usaha sewa gedung lah yang paling mengalami kemajuan dan paling banyak peminatnya. Karena dirasa lebih menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat. Selain lokasi yang strategis, BUMDes Lestari juga memiliki area parkir yang cukup luas sehingga memudahkan pengunjung yang datang, ini yang menjadi nilai lebih untuk BUMDes Lestari.

---

[18] Wawancara dengan Bapak Mustainudin selaku Ketua BUMDes Lestari pada tanggal 30 Januari 2019

[19] Wawancara dengan Bapak Mustainudin selaku Ketua BUMDes Lestari pada tanggal 30 Januari 2019

Lalu kemudian muncul pertanyaan "lalu bagaimana dengan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST)?" pak Mustainudin menjawab:

"TPST masih belum menjadi tempat pengolahan sampah, namun masih dikumpulkan saja. Saat ini sudah berjalan."[20]

Kemudian muncul pertanyaan "lalu apa kendala yang dirasakan dalam segala proses kegiatan BUMDes Lestari ini?" Bapak Mustainudin menjelaskan:

"sampai sekarang kita belum bisa memasarkan, jadi cuma hanya di lingkup instansi karena harga kita cenderung lebih mahal kalo dibandingkan dengan Ale-Ale, Teh Pucuk kita kalah. Terus terang kalau dari pengurus juga jiwa dagangnya belum ada. Kalau pengurus kita hanya me-manage, jadi pasarnya belum ada yang garap. Kita juga pernah mencoba bekerjasama dengan Bali, mereka yang mencoba memasukkan barang-barang ke wisata Bali itu namun juga terkendala dan kemudian gagal."[21]

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa BUMDes Lestari juga mengalami kendala selama proses kegiatan berlangsung yaitu kendala dalam hal pemasaran produk. Sehingga tidak heran bila sampai saat ini pemasaran produk olahan buah BUMDes Lestari ini belum seluruhnya berjalan maksimal dan belum berhasil menembus ketatnya persaingan di pasar.

Lalu muncul pertanyaan "menurut bapak sendiri peran BUMDes bagi Desa itu apa?" bapak Mustainudin menjawab:

"peran BUMDes yang ada di desa ini sangat penting sekali dan bermanfaat, misalnya seperti BUMDes menyediakan pelayanan sewa gedung kan otomatis memudahkan masyarakat jadi tidak perlu jauh-jauh menyewa keluar tapi di desa sendiri sudah ada tempat yang luas dengan fasilitas lumayan lengkap."

---

[20] Wawancara dengan Bapak Mustainudin selaku Ketua BUMDes Lestari pada tanggal 30 Januari 2019

[21] Wawancara dengan Bapak Mustainudin selaku Ketua BUMDes Lestari pada tanggal 30 Januari 2019

Kemudian muncul pertanyaan "lalu bagaimana antusias masyarakat terhadap BUMDes?" kemudian pak Mustainudin menjawab:

"warga disini kalau dilihat antusias itu belum, tapi paling tidak desa itu sudah memikirkan langkah ke depan, seperti apa produksi belimbing, kita kan belum punya orang-orang yang memasarkan di dinas-dinas, sebenarnya mereka menunggu sekali. Tim pemasaran kita belum siap. Ini masalah kita terus terang seperti itu."[22]

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa antusias masyarakat masih kurang terhadap BUMDes, namun dari pihak pemerintah Desa sudah banyak melakukan upaya-upaya dalam mendorong perkembangan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada di desa. Kualitas sumber daya manusia yang baik juga merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan suatu daerah.

BUMDes Lestari selain memberikan pelayanan terhadap masyarakat Desa juga menjadi wadah untuk melakukan kegiatan bagi ibu-ibu ataupun masyarakat yang lain. Seperti yang di jelaskan Bu Lastri salah satu anggota Unit Perdagangan berikut ini:

"saya jaga toko di *showroom* ini setiap hari mbak tapi kadang-kadang gantian juga sama mbak-mbak yang lain, sebelum saya jaga toko saya cuma menjahit dirumah, suami saya juga kan memang penjahit."[23]

Kemudian muncul pertanyaan "selain dari pengunjung atau tamu, siapa saja yang membeli di *showroom* ini? "

Bu Lastri menjawab:

---

[22] Wawancara dengan Bapak Mustainudin selaku Ketua BUMDes Lestari pada tanggal 30 Januari 2019

[23] Wawancara dengan Bu Lastri selaku Anggota Unit Perdagangan pada 21 Maret 2019

"ada juga warga yang beli keperluan sehari-hari seperti sabun, saya juga biasanya beli dari sini, kebanyakan pembeli dari warga yang rumahnya di area sekitar BUMDes." [24]

Kemudian muncul pertanyaan "lalu apakah banyak dari masyarakat yang menitipkan produk disini Bu?"

Bu Lastri menjawab:

"yang biasa menitipkan produk disini masih sedikit mbak, tapi rata-rata yang titip ya warga karangsono sendiri." [25]

Mbak Nita selaku Sekertaris BUMDes menambahkan:

"BUMDes di Bendosari juga pernah menitipkan produk susu nya disini, memang enak sekali susunya, tapi dititipkannya cuma waktu ada acara-acara besar saja, karena produknya yang kurang tahan lama cuma sekitar lima hari sudah basi, karena faktor listrik disini juga sering mati, dan produknya harus dikulkas."[26]

Mbak Nita menambahkan lagi:

"dengan adanya BUMDes yang mengelola buah menjadi berbagai macam produk yang pada awalnya masyarakat desa hanya menjual buah segarnya saja namun sekarang buah yang kurang baik kualitasnya dapat dimanfaatkan dan dapat dikelola menjadi produk minuman yang enak sehingga tidak ada limbah buah yang terbuang tentunya bermanfaat sekali dan hasilnya otomatis menambah penghasilan desa."

Melihat penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa mitra kerja yang menitipkan produknya di *showroom* BUMDes Lestari.

---

[24] Wawancara dengan Bu Lastri selaku Anggota Unit Perdagangan pada 21 Maret 2019

[25] Wawancara dengan Bu Lastri selaku Anggota Unit Perdagangan pada 21 Maret 2019

[26] Wawancara dengan Mbak Nita selaku Sekertaris BUMDes pada 21 Maret 2019

C. Temuan Penelitian

Beberapa temuan ditemukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peran BUMDes Lestari dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

a. Unit-Unit Usaha untuk Mengembangkan Kegiatan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsono

1) Unit Usaha Jasa dan Sewa

Unit Usaha Jasa dan Sewa berdiri berdasarkan SK Direktur BUMDes No. 01 Tahun 2015, unit ini bergerak dalam kegiatan persewaan gedung, peralatan serta konsumsi dalam proses perjalanan awalnya di pergunakan untuk kebutuhan masyarakat, kelompok organisasi, untuk melakukan kegiatan adat seperti resepsi pengantin namun sampai sekarang perkembangannya sudah banyak desa sekitar dan juga SKPD tingkat Kabupaten menggunakan untuk kegiatan rapat koordinasi serta seminar.

2) Unit Usaha Produksi dan Perdagangan

Unit ini bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan. Untuk produksi terdapat fasilitas *Work Shop*/ pabrik pengolahan aneka makanan dan minuman yang merupakan bangunan yang dibangun melalui program PLPBK. Pada awalnya unit produksi ini muncul karena adanya banyak potensi yang dimiliki oleh

masyarakat seperti buah belimbing, markisa dan jambu merah, dimana para petani selalu mengeluh ketika panen raya harga tidak stabil dan cenderung menurun drastis, selain itu untuk *grade* c para petani biasanya hanua dibuang atau untuk diberi makan kambing, sehingga dengan dibentuknya unit produksi ini bisa mengatasi permasalahan sebagaimana tersebut diatas.

Unit ini berangkat dari nol kemudian mengadakan berbagai macam pelatihan dan uji coba dengan didampingi oleh Bapak Wahono Dosen Fakultas Tekonologi Pertanian Universitas Brawijaya sehingga mampu memproduksi seperti sari berlimbing, sari markisa, sari jambu merah, sirup belimbing, sirup markisa, sirup jambu merah, lempok belimbing, kripik nangka, waloh, kacang serta berbagai macam olahan yang lain yang berbasis buah, sayur dan kebun.

3) Unit Usaha Wisata

Unit usaha wisata merupakan unit yang paling baru dibentuk dimana salah satu fungsinya adalah mewadahi kreativitas pengurus BUMDes yang masih muda dalam rangkan pengembangan desa. Unit ini mengandalkan kreativitas dengan menjual paket wisata agro berupa kebun belimbing, jambu, markisa yang berada di lahan area pabrik serta lahan yang berada pada masyarakat mitra BUMDes. Selain itu juga

menawarkan paket pelatihan pembuatan produk olahan makanan dan juga membuat kerajinan berupa batik.

4) TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu)

TPST adalah salah satu unit usaha dimana diharapkan dapat mengurangi permasalahan sampah yaitu dengan kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah.

Keberadaan BUMDes di Desa Karangsono ini diharapkan mampu berperan dan memberikan kontribusi bagi masyarakat di sekitarnya. BUMDes Lestari ini sudah berjalan selama 8 tahun dan sudah memiliki beberapa unit usaha. Sehingga peranan BUMDes yang dijelaskan menurut bapak Nur ialah BUMDes di Desa Karangsono ini menjadi wadah dalam kreativitas masyarakat dalam mengelola potensi yang ada, seperti yang diterangkan beliau:

"peran BUMDes itu sangat penting, karena sebagai penggerak ekonomi Desa. Jadi harapannya BUMDes itu nanti menjadi usaha milik desa yang bisa berhasil dan lancar yang otomatis mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu sudah terbukti bahwa BUMDes Lestari ini dapat menjadi wadah dalam kreativitas masyarakat."[27]

Peran BUMDes dapat dirasakan oleh masyarakat, kehadiran BUMDes Lestari di Desa ini sangat membantu sekali bagi masyarakat Desa. Seperti yang keterangan bapak Mustainudin selaku Ketua BUMDes Lestari.

"peran BUMDes yang ada di desa ini sangat penting sekali dan bermanfaat, misalnya seperti BUMDes menyediakan pelayanan sewa gedung kan otomatis memudahkan masyarakat jadi tidak perlu jauh-jauh

[27] Wawancara dengan Bapak Nur selaku Kepala Desa pada tanggal 5 Maret 2019

menyewa keluar tapi di desa sendiri sudah ada tempat yang luas dengan fasilitas lumayan lengkap."[28]

2. Dampak BUMDes Lestari dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Dampak yang dirasakan dengan adanya BUMDes Lestari adalah sebagai berikut:

1. Wadah Kreativitas dan Inovasi

   BUMDes Lestari Desa Karangsono dibentuk dan didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan untuk mendorong pengembangan dan kemampuan perekonomian masyarakat Desa secara keseluruhan. Sehingga BUMDes sesuai tujuannya dapat menciptakan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk berwirausaha, meningkatkan kebersamaan antar masyarakat, mengurangi pengangguran dan menjadi pilar kegiatan sosial ekonomi di Desa serta memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif bagi kelompok masyarakat miskin serta sebagai wahana untuk pembelajaran usaha ekonomi dan sosial menciptakan pemerataan kesempatan berwirausaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia BUMDes Lestari sering mengikuti berbagai macam pelatihan seperti pelatihan

[28] Wawancara dengan Bapak Mustainudin selaku Ketua BUMDes Lestari pada tanggal 30 Januari 2019

inkubator bisnis yang berlokasi di BUMDes Makmur Abadi Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar pada 5 November 2018 silam.

2. Mitra BUMDes

Membangun relasi adalah salah satu strategi dalam menjalankan bisnis. Tujuannya adalah bukan hanya semata-mata untuk meningkatkan penjualan namun dengan memiliki relasi juga sebagai wadah untuk menambah wawasan dalam berwirausaha.

Adapun mitra BUMDes Lestari antara lain:

a. Pelaku Usaha Agro yaitu dengan menampung hasil produk tani masyarakat seperti belimbing, jambu dan markisa untuk menjadi produk olahan BUMDes
b. Keripik Sale Pisang “Bedjo” Karangsono
c. Keripik Tempe, Keripik Pisang “Endos Jaya” oleh Pak Eriyono Karangsono
d. Pelaku UKM Batik dan Handcraft untuk dijual di *Show Room* BUMDes
e. Bekerjasama dengan lembaga Desa melakukan edukasi masyarakat melalui pelatihan batik, pengelolaan sampah terpadu dll.
f. Bekerjasama dengan Lembaga/Kelompok di Desa seperti Karang Werda dan KIM untuk mengembangkan BUMDes

melalui Industri Kreatif, pembuatan Batik Tulis Punokawan, pembuatan video, design paket wisata, dll.

g. Bekerjasama dengan BNI 46

BUMDes Lestari Desa Karangsono dalam pengelolannya juga memiliki kendala. Kendala yang dirasakan oleh BUMDes Lestari yaitu kurangnya tenaga profesional dalam hal pemasaran produk, seperti yang dikemukakan oleh bapak Nur selaku Kepala Desa berikut ini:

"...yang belum patek jalan itu wisata sama produksi perdagangan karena kita kalah dalam sistem pemasaran, kalau untuk TPST itu sudah jalan, cuman untuk profit nya kurang karena yang namanya TPST kan cuma semacam itu, kalu dibuat profit kalah dengan perdagangan produksi itu kalah."[29]

Pernyataan di atas sama juga dengan yang disampaikan oleh bapak Mustainudin selaku Ketua BUMDes Lestari bahwa kendala yang dirasakan oleh BUMDes selama ini adalah pemasaran. Pengurus kurang memiliki relasi atau jaringan usaha sehingga jangkauan pemasaran tidak luas dan cenderung sempit. Seperti yang dijelaskan bapak Mustainudin berikut ini:

"sampai sekarang kita belum bisa memasarkan, jadi cuma hanya di lingkup instansi karena harga kita cenderung lebih mahal kalo dibandingkan dengan Ale-Ale, Teh Pucuk kita kalah. Terus terang kalau dari pengurus juga jiwa dagangnya belum ada. Kalau pengurus kita hanya me-manage, jadi pasarnya belum ada yang garap. Kita juga pernah mencoba bekerjasama dengan Bali, mereka yang mencoba memasukkan barang-barang ke wisata Bali itu namun juga terkendala dan kemudian gagal."[30]

---

[29] Wawancara dengan Bapak Nur selaku Kepala Desa pada tanggal 5 Maret 2019

[30] Wawancara dengan Bapak Mustainudin selaku Ketua BUMDes Lestari pada tanggal 30 Januari 2019

Tabel 4.8
Triangulasi
Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

No.	Informan	Isi Wawancara	Fokus	Kesimpulan
1.	Bapak Nur (Kepala Desa Karangsono)	"peran BUMDes itu sangat penting, karena sebagai penggerak ekonomi Desa. Jadi harapannya BUMDes itu nanti menjadi usaha milik desa yang bisa berhasil dan lancar yang otomatis mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu sudah terbukti bahwa BUMDes Lestari ini dapat menjadi wadah dalam kreativitas masyarakat"	Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar	BUMDes Lestari memiliki peran sebagai penggerak ekonomi Desa, saat ini sudah terbukti BUMDes Lestari sebagai wadah bagi masyarakat untuk menuangkan kreativitas nya seperti mengolah buah-buahan menjadi produk minuman. Peran BUMDes Lestari juga sebagai penyedia pelayanan bagi masyarakat, dengan adanya unit jasa sewa dan TPST masyarakat tidak perlu repot-repot untuk menyewa gedung keluar desa ataupun membuang sampahnya di luar desa. Disini BUMDes Lestari juga memiliki peran yaitu sebagai solusi terhadap buah-buahan yang tidak memiliki kualitas sempurna dalam bentuknya. Sehingga oleh pengelola BUMDes buah
2.	Bapak Mustainudin (Ketua BUMDes Karangsono)	"peran BUMDes yang ada di desa ini sangat penting sekali dan bermanfaat, misalnya seperti BUMDes menyediakan pelayanan sewa gedung kan otomatis memudahkan masyarakat jadi tidak perlu jauh-jauh menyewa keluar tapi di desa sendiri sudah ada tempat yang luas dengan fasilitas lumayan lengkap"		
3.	Dwi Nita (Sekertaris BUMDes Lestari)	"dengan adanya BUMDes yang mengelola buah menjadi berbagai macam produk yang pada awalnya masyarakat desa hanya menjual buah segarnya saja namun sekarang buah yang kurang baik		

		kualitasnya dapat dimanfaatkan dan dapat dikelola menjadi produk minuman yang enak sehingga tidak ada limbah buah yang terbuang tentunya bermanfaat sekali dan hasilnya otomatis menambah penghasilan desa”		tersebut dapat dimanfaatkan untuk dikelola menjadi berbagai macam olahan produk bernilai ekonomis.